

**PEMBUATAN BIBLIOGRAFI BERANOTASI KOLEKSI MINANGKABAU  
DI PUSAT DOKUMENTASI INFORMASI KEBUDAYAAN  
MINANGKABAU (PDIKM) PADANG PANJANG**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**DESI YARNITA  
NIM 2010/53221**

**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### MAKALAH TUGAS AKHIR

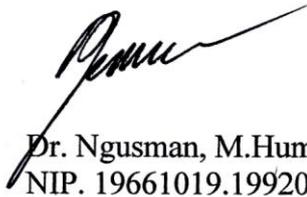
Judul : Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Minangkabau di  
Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau  
(PDIKM) Padang Panjang  
Nama : Desi Yarnita  
NIM : 2010/ 53221  
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013  
Disetujui oleh Pembimbing,



Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 1983071.200912.2.006

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP. 19661019.199203.1.002

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Desi Yarnita  
NIM : 2010/53221

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

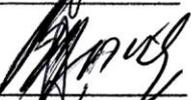
### **Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang**

Padang, Juli 2013

#### **Tim Penguji**

1. Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum.
3. Anggota : Ena Noveria, M.Pd.

#### **Tanda Tangan**

1. 
2. 
3. 

## ABSTRAK

**Desi Yarnita**, 2010. “Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang”. *Makalah*. Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Makalah ini membahas mengenai pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang. Pembuatan bibliografi ini bertujuan untuk membantu pengunjung dalam melakukan temu kembali informasi menggunakan sarana pengendali informasi berupa bibliografi. Tujuan penulisan ini adalah: (1) mendeskripsikan pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang, (2) menjelaskan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pembuatan bibliografi beranotasi.

Penulisan makalah ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui pengumpulan secara langsung, yaitu langsung mencari bentuk fisik atau koleksinya ke Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang.

Tahapan pembuatan bibliografi adalah: (1) penentuan judul bibliografi, (2) pengumpulan buku, (3) seleksi bahan pustaka, (4) pengelompokan atau klasifikasi, (5) pembuatan kata kunci, (6) penyusunan indeks, (7) pembuatan atau pengetikan naskah bibliografi (8) pemeriksaan naskah akhir. Dalam pembuatan bibliografi ini terdapat beberapa kendala diantaranya yaitu: (1) bahasa buku menggunakan bahasa Belanda, sehingga sulit memahami isi buku, (2) koleksi yang ada merupakan koleksi tua, sehingga ada informasi yang hilang karena tulisannya sudah memudar.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.”

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum sebagai pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan masukan-masukan yang berguna bagi penulis dan ucapan terimakasih kepada: (1) Dr. Ngusman, M.Hum., selaku ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, (2) Drs. Syahyuman, M.Si., selaku Pembimbing Akademik, (3) Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum dan Ena Noveria, M.Pd., selaku penguji, (4) Seluruh dosen Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Universitas Negeri Padang, (5) Karyawan dan karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Semoga semua bantuan, saran dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis diberkahi Allah Swt. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan tugas akhir ini. Besar harapan penulis, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri di masa yang akan datang.

Padang, Juli 2013

Desi Yarnita

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penulisan .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Tinjauan Pustaka .....	4
F. Metodologi Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN LITERATUR</b>	
A. Pembuatan Bibliografi di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang .....	15
B. Kendala-kendala Dalam Pembuatan Bibliografi .....	26
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	27
B. Saran .....	28
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Salah satu diantaranya adalah perkembangan dan perubahan informasi menjadi sangat pesat dan cepat sehingga menyebabkan terjadinya ledakan informasi. Terjadinya peningkatan volume informasi harus diimbangi dengan perkembangan sarana pengendali informasi. Sarana pengendali informasi diharapkan dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu, pengelola informasi dituntut untuk menciptakan berbagai sarana penelusuran informasi. Salah satu sarana penelusuran informasi yang banyak digunakan untuk mengendalikan informasi adalah bibliografi.

Menurut Saleh dan Sujana (2009:59-60) bibliografi adalah publikasi yang memuat daftar dokumen baik yang “diterbitkan” dalam bentuk buku maupun artikel majalah atau sumber kepustakaan lain yang berhubungan dengan bidang ilmu pengetahuan atau hasil karya seseorang. Melalui bibliografi seseorang tidak bisa menemukan dokumen pustakanya langsung, melainkan hanya memperoleh informasi tentang adanya dokumen pustaka yang memuat suatu informasi yang dicari, atau menunjukkan informasi yang dicari itu berada di dalam suatu bahan perpustakaan tertentu.

Sarana pengendali informasi berupa bibliografi di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang belum diadakan. Padahal bibliografi dapat membantu pengunjung dalam mencari informasi yang

dibutuhkan dengan cepat. Bibliografi tidak hanya memuat informasi mengenai judul buku saja tetapi juga memuat informasi mengenai fisik dan isi buku.

Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau Padang Panjang memiliki 6.650 jenis dokumentasi Minangkabau. Dokumentasi tersebut terdiri dari 5000 jenis buku, 1.500 jenis foto dan 150 mikrofilm. Dari 5000 jenis buku, yang sudah diolah sebanyak 2339 koleksi. Koleksi tersebut terdiri dari 259 koleksi majalah, 192 koleksi umum, 349 koleksi sejarah, 375 koleksi bahasa dan sastra, 200 koleksi antropologi dan kebudayaan, 373 koleksi sosial dan politik, 212 koleksi hukum dan adat, 159 koleksi ekonomi, 65 koleksi agama, 27 koleksi pendidikan, 15 koleksi biografi, 72 koleksi alam dan pertambangan, serta 80 koleksi tambahan. Diantara banyak dokumentasi sejarah Minangkabau yang tersedia, yang paling banyak diminati adalah buku-buku tentang kebudayaan. Koleksi-koleksi tersebut pada umumnya menggunakan bahasa Belanda.

PDIKM dalam melakukan temu kembali koleksi menggunakan daftar literatur yang dibuat pada tahun 1989. Daftar literatur tersebut memuat informasi berupa judul utama, nama pengarang, pencetak dan penerbit, tahun terbit, serta nomor urut daftar PDIKM. Pengunjung jarang menggunakan daftar literatur tersebut untuk menemukan koleksi yang diinginkan karena daftar literatur tersebut hanya memuat keterangan fisik buku saja sehingga pengunjung lebih suka mencari koleksi langsung ke rak. Terkadang pengunjung juga bertanya langsung kepada petugas mengenai koleksi Minangkabau tentang kebudayaan.

Sesuai dengan perkembangan informasi saat ini, diperlukan alat penelusuran yang lebih kompleks seperti bibliografi beranotasi. Bibliografi

beranotasi adalah bibliografi yang setiap koleksi yang dimuat diberi keterangan mengenai isi buku atau informasi lain yang memudahkan pembaca mengetahui pembahasan yang dibahas di dalam buku tersebut. Jenis anotasi pada bibliografi yang akan dibuat yaitu bibliografi deskriptif analitis yang tidak hanya memuat karakteristik fisik bukunya saja tetapi juga memuat uraian agak rinci tentang isi buku. Bibliografi ini dapat membantu pengunjung dengan mudah menemukan buku yang dibutuhkan karena adanya uraian tentang isi buku. Bibliografi ini juga dapat membantu dalam menjaga kelestarian koleksi yang pada umumnya buatan abad ke-18 dan 19 sehingga amat rentan terhadap kerusakan. Bibliografi dikatakan dapat membantu menjaga kelestarian koleksi karena melalui bibliografi seseorang tidak menemukan dokumen pustakanya secara langsung, melainkan hanya memperoleh informasi tentang adanya dokumen pustaka yang memuat suatu informasi yang dicari sehingga pengunjung tidak terlalu sering membolak-balikan koleksi yang sudah tua.

Berdasarkan uraian sebelumnya judul makalah tugas akhir ini adalah “Pembuatan Bibliografi Beranotasi Koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang. Bibliografi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sarana telusur dalam temu balik informasi yang sangat berguna dalam melakukan temu kembali koleksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah makalah ini adalah: (1) bagaimanakah pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang? (2) Apa sajakah kendala-

kendala yang dihadapi dalam pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan pembuatan tugas akhir ini adalah: (1) mendeskripsikan pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang; (2) mendeskripsikan mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam pembuatan bibliografi beranotasi koleksi Minangkabau di Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang.

### **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat penulisan ini adalah: (1) bagi Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang, penulisan makalah ini dapat dijadikan sebagai sarana yang digunakan untuk alat telusur informasi; (2) bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai bidang perpustakaan khususnya dalam pembuatan bibliografi beranotasi; (3) bagi pemustaka atau pengunjung, dapat mengetahui isi ringkas atau abstrak dari suatu judul tertentu.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Bibliografi adalah suatu daftar buku-buku. Bibliografi digunakan sebagai alat temu kembali koleksi. Dengan adanya bibliografi dapat membantu pengguna dengan cepat dalam mencari koleksi yang memuat informasi yang dibutuhkan.

Untuk lebih memahami bibliografi, dalam tinjauan pustaka ini dibahas hal-hal yang berkaitan dengan bibliografi sebagai berikut.

### **1. Pengertian Bibliografi**

Sulistyo-Basuki (1993:421) menjelaskan istilah bibliografi berasal dari kata Yunani "*biblion*" yang artinya buku dan "*graphein*" yang artinya menulis. Secara etimologis bibliografi berarti penulisan buku. Jadi, bibliografi berarti teknik sistematis untuk membuat daftar deskriptif cantuman tertulis atau yang diterbitkan (terutama buku-buku dan bahan pustaka sejenis). Secara harfiah bibliografi merupakan daftar bahan pustaka yang lengkap, lazimnya tidak bersifat kritis, serta tidak bermaksud memberikan komentar dan kritik.

Selanjutnya Trimo (1997:150) menjelaskan bibliografi adalah daftar buku-buku dalam bidang atau suatu subjek tertentu, dimana hakikat keberadaan (lokasi) buku-buku yang tercantum di dalam bibliografi tadi tidak dibatasi pada satu perpustakaan tertentu. Sedangkan, menurut Triani dan Susanti (2001:7) bibliografi adalah: ....bibliografi berarti kegiatan teknis membuat deskripsi untuk suatu cantuman tertulis atau pustaka yang telah diterbitkan, yang tersusun secara sistematis berupa daftar menurut aturan yang dikehendaki. Zaen (2007:59) juga menjelaskan bibliografi merupakan daftar cantuman bahan pustaka yang lengkap, biasanya tidak bersifat kritis serta tidak bermaksud memberikan komentar kritis.

Dari definisi yang diuraikan oleh pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bibliografi adalah suatu daftar buku-buku yang berisi informasi mengenai fisik buku dan keterangan lainnya yang digunakan sebagai alat bantu temu kembali koleksi. Bibliografi disusun secara sistematis berdasarkan peraturan

yang berlaku. Biasanya bibliografi disusun menurut abjad pengarang, judul, subjek, kronologis maupun dengan klasifikasi tertentu.

## **2. Jenis Bibliografi**

Mustafa (1994:119-124) menjelaskan jenis bibliografi diantaranya: 1) bibliografi umum, yaitu bibliografi yang memuat informasi bibliografi dengan subjek umum. Jadi tidak dibuat pembatasan tertentu terhadap dokumen yang didaftarkan didalamnya; 2) bibliografi khusus/terseleksi, yaitu suatu jenis bibliografi yang mendaftarkan literatur dengan cakupan khusus; 3) bibliografi nasional, yaitu salah satu bentuk bahan rujukan yang diterbitkan secara teratur oleh suatu lembaga dalam suatu negara yang memuat daftar terbitan negara itu; 4) bibliografi universal, yaitu memuat daftar literatur dari seluruh dunia; 5) bibliografi restrospektif, yaitu bibliografi yang memuat literatur yang pernah terbit secara lengkap; 6) bibliografi beranotasi, yaitu bibliografi biasa, tetapi tiap literatur yang dimuat diberi anotasi atau keterangan mengenai isi dan peruntukan serta tinjauan bibliografi ini; 7) bibliografi biobibliografi atau kumpulan karangan, yaitu suatu bentuk bahan rujukan sumber kepustakaan dan dikategorikan sebagai bibliografi.

Bibliografi dilihat dari segi penyajian terbagi atas 3 (tiga) macam bibliografi. Trimo (1997:151) menjelaskan ketiga macam bibliografi tersebut sebagai berikut. 1) Bibliografi deskriptif-enumeratif, yang hanya menyebutkan satu per satu karakteristik fisik dari buku itu dan sekedar uraian ringkas dari isi bukunya. 2) Bibliografi deskriptif-analitis, disamping mengemukakan karakteristik-karakteristik fisik bukunya ia memberikan uraian agak rinci tentang

isi buku yang dicantumkan (terutama tentang aspek-aspek pokok yang dibahas oleh suatu buku, secara ringkas dan komprehensif). 3) Bibliografi deskriptif-evaluatif, hampir sama dengan jenis bibliografi deskriptif-analitis, hanya saja formulasi anotasinya memberikan petunjuk-petunjuk tentang tingkat kegunaan/manfaatnya, jenis/tingkat pembacanya, dan mungkin keterangan-keterangan lainnya.

Triani (2001:8) mengemukakan dilihat dari segi cara penyajian dan uraian deskripsinya, bibliografi dibagi menjadi *pertama*, bibliografi deskriptif yaitu bibliografi yang dilengkapi deskripsi singkat yang didapat dari gambaran fisik yang tertera atau tertulis dalam bahan pustaka; *kedua*, bibliografi evaluatif yaitu bibliografi yang dilengkapi dengan evaluasi tentang suatu bahan pustaka.

Berdasarkan jenis bibliografi tersebut, maka jenis bibliografi untuk koleksi Minangkabau ini adalah bibliografi beranotasi deskriptif analitis. Bibliografi deskriptif analitis adalah bibliografi yang mengemukakan data karakteristik-karakteristik fisik buku dan uraian rinci tentang isi buku. Dalam uraian tersebut dicantumkan terutama tentang aspek-aspek pokok yang dibahas oleh suatu buku secara ringkas dan komprehensif.

### **3. Tujuan Bibliografi**

Sulistyo-Basuki (1996:60) menulis bahwa tujuan bibliografi adalah: 1) untuk membantu pemakai perpustakaan atau *user* dalam menentukan lokasi keberadaan sebuah bahan pustaka; 2) untuk mengenali sebuah buku atau bahan pustaka lainnya yang diminati oleh pemakai atau *user*; 3) apabila *user* seorang peneliti, keberadaan sebuah bibliografi memungkinkan peneliti tetap memperoleh

informasi mutakhir dalam subjeknya; 4) untuk menghindari duplikasi atau penangkapan atau perulangan terhadap penelitian untuk menghemat waktu, uang, dan tenaga; 5) sebagai sarana dalam pemilihan buku, identifikasi atau identitas buku dan verifikasi rincian bibliografi sebuah buku, serta lokasi bahan pustaka dalam kaitannya dengan tempat terbit, penerbit, lokasi di perpustakaan atau tempat memesan bahan pustaka tersebut; 6) dalam membantu pemilihan buku dengan cara memberikan keterangan mengenai harga buku; 7) bibliografi menyangkut tentang pemilihan buku dengan cara pemberian catatan atau anotasi pada skripsi, buku; 8) pada bibliografi subjek diberikan senarai buku mengenai subjek yang bersangkutan; 9) pada bibliografi pengarang dimuat semua karya seseorang pengarang sehingga pemakai lain dapat mengetahui publikasi sebelumnya; 10) untuk memeriksa data bibliografi sebuah buku, pemakai atau *user* disarankan menggunakan bibliografi, karena dalam bibliografi dimuat lengkap semua data mengenai sebuah buku, sebaiknya pemeriksaan dimulai dari bibliografi umum setelah itu baru ke bibliografi khusus.

Trimo (1997:150) mengemukakan tujuan bibliografi adalah agar para pemakai maupun pustakawan dengan segera dapat menangkap isi atau materi yang dibahas oleh suatu buku atau artikel itu sehingga mereka dapat menentukan pilihan mereka atas informasi yang sedang mereka cari.

Berdasarkan tujuan yang diuraikan oleh para ahli tersebut, maka tujuan bibliografi adalah: 1) membantu dengan cepat menangkap isi yang dibahas oleh suatu buku; 2) menghindari duplikasi penelitian; 3) membantu dalam pemilihan buku; 4) membantu pemustaka menemukan koleksinya.

#### **4. Manfaat dan Kegunaan Bibliografi**

Triani dan Susanti (2001:14) mengemukakan bibliografi dapat digunakan sebagai: *pertama*, sebagai bahan rujukan terhadap koleksi perpustakaan; *kedua*, sebagai daftar koleksi yang dimiliki perpustakaan; dan *ketiga*, sebagai daftar informasi bahan pustaka mengenai suatu bidang kajian tertentu.

Zaen (2007:12) berpendapat bibliografi banyak digunakan pada keperluan perpustakaan dan perdagangan serta pengenalan dan promosi yaitu sebagai berikut. 1) Memberikan informasi tentang suatu dokumen yang pernah ada; 2) alat kendali koleksi; 3) data inventaris bagi perpustakaan; 4) menyebarkan informasi perbukuan kepada masyarakat; 5) memudahkan pencari informasi tentang lokasi koleksi; 6) sarana promosi bagi pustakawan; 7) memberi gambaran kepada pemustaka; 8) mempermudah pemustaka dalam menemukan informasi; 8) memudahkan layanan rujukan.

Saleh dan Sujana (2009:64) menjelaskan bibliografi sebagai bahan rujukan terutama berguna untuk: 1) memberi petunjuk lengkap kepada pengguna atau pencari informasi di perpustakaan tentang terbitan, baik mengenai hasil karya seseorang/sekelompok orang atau mengenai suatu subjek tertentu; 2) merupakan perlengkapan dalam melakukan pemilihan bahan pustaka untuk dibeli dan disimpan di perpustakaan; 3) merupakan suatu petunjuk tentang masalah apa saja yang pernah ditulis orang atau merupakan petunjuk perkembangan penulisan suatu masalah atau subjek.

Berdasarkan manfaat dan kegunaan bibliografi yang diuraikan oleh para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa manfaat dan kegunaan bibliografi adalah

1) mengetahui tentang informasi fisik suatu buku; 2) mengetahui isi ringkas suatu buku; 3) memberikan petunjuk lengkap kepada pengguna tentang terbitan suatu subjek tertentu; 4) mengetahui buku bacaan yang sesuai dengan bidang dan tingkat kemampuan pembacanya.

## **5. Fungsi Bibliografi**

Trimo (1997:154) menyebutkan bahwa fungsi bibliografi itu adalah: 1) bibliografi berfungsi untuk mencari keterangan-keterangan lebih lanjut tentang si pengarang, judul, isi atau edisi; 2) bibliografi berfungsi untuk mengetahui tentang isi ringkas dari suatu judul atau judul-judul tertentu dalam suatu bidang studi atau topik; 3) untuk mengetahui apakah beberapa judul yang akan dipakai dalam kajiannya itu cukup shahih dan merupakan karya-karya standar dalam subjek atau topik kajiannya atau dapat dibaca dalam *review-review* ataupun anotasi-anotasi dari beberapa bahan penulisan; 4) untuk mengetahui dan mencari pusat-pusat informasi yang menyimpan atau memiliki judul-judul yang dibutuhkan yang tidak tersedia di perpustakaan; 5) untuk mengetahui dan mencari buku-buku yang layak atau sesuai dengan bidangnya dan tingkat kemampuan pembacanya.

Harjoprakoso (dalam Zaen, 2007:16) menjelaskan fungsi bibliografi adalah: 1) berfungsi sebagai identifikasi dan verifikasi, artinya sebuah bibliografi dilengkapi dengan informasi baku atau yang sudah lazim diperlukan sebagai data bibliografi, informasi buku itu antara lain judul, pengarang, edisi, penerbit, tempat terbit, dan deskripsi fisik; 2) berfungsi sebagai penunjuk lokasi, maksudnya penunjuk dimana buku atau bahan pustaka tersebut diterbitkan atau diperpustakaan mana buku itu dapat dibeli; 3) berfungsi sebagai alat seleksi, yaitu

perpustakaan dalam usahanya memberikan pelayanan yang baik pada pemakai harus memiliki koleksi yang lengkap dan berdaya guna untuk keperluan itu maka dipilih buku yang cocok dan relevan.

Berdasarkan pendapat para ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fungsi bibliografi adalah: 1) sebagai identifikasi dan verifikasi; 2) petunjuk lokasi; 3) sebagai alat seleksi; 4) mengetahui isi ringkas suatu buku; 5) mengetahui buku-buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan pembacanya.

## **6. Unsur-unsur Bibliografi**

Trimo (1997:147) mengatakan aspek-aspek yang perlu dikaji oleh suatu bibliografi adalah: 1) halaman-halaman judul; 2) keterangan-keterangan tentang penerbit *imprints*; 3) item-item yang tampak jelas ataupun yang tidak tampak; 4) penjilidan dan cetakannya; 5) *imprimatur*-nya (pernyataan yang ditemukan dalam buku-buku tertentu, tentang perizinan mereka); 6) teks-teks dan kolasi; 7) kata pengantar.

Selanjutnya Zaen (2007:17-18) menjelaskan pada dasarnya unsur yang sering dijadikan poin identitas bagi suatu bahan rujukan dalam bibliografi adalah: 1) pengarang; 2) judul; 3) edisi; 4) kota terbit, nama penerbit, tahun terbit; 5) keterangan fisik dokumen yang bersangkutan; 6) catatan seri bila ada; 7) nomor dokumen misalnya ISBN untuk buku dan ISSN untuk terbitan berseri.

Dari pendapat para ahli sebelumnya dapat disimpulkan unsur-unsur bibliografi adalah: 1) judul; 2) pengarang; 3) impresum; 4) kolasi.

## **7. Aspek-Aspek dalam Penyusunan Bibliografi**

Deskripsi bibliografi disusun atas 8 (delapan) daerah pokok yaitu: 1) daerah judul dan pengarang; 2) daerah edisi; 3) daerah data khusus; 4) daerah impresum/imprint; 5) daerah kolasi; 6) daerah seri monograf; 7) daerah catatan/anotasi; 8) daerah ISBN.

## **8. Prosedur Pembuatan Deskripsi Bibliografi**

Sulistyo-Basuki (1996:45) menerangkan deskripsi bibliografi mencakup prosedur sebagai berikut. (1) Pengenalan dokumen; (2) Penentuan jenis dokumen serta peraturan yang dapat diterapkan padanya; (3) Penentuan tingkat bibliografis untuk keperluan pengolahan; (4) Identifikasi pada masing-masing tingkat bibliografis tentang data bibliografis yang diperlukan untuk menyusun ruas data sesuai dengan ketentuan standar atau format yang dipakai; (5) Transkripsi data tersebut sesuai dengan standar atau format yang digunakan; (6) Memeriksa ketepatan dan konformitas deskripsi sesuai dengan standar yang digunakan; (7) Transmisi cantuman untuk pengolahan final atau pengolahan lanjutan.

Selanjutnya Triani dan Susanti (2001:10-29) menyebutkan tahapan pembuatan bibliografi adalah: 1) penentuan judul bibliografi; 2) pengumpulan bahan pustaka atau penelusuran informasi; 3) seleksi bahan pustaka; 4) pengelompokan atau klasifikasi; 5) pembuatan kata kunci; 6) penyusunan indeks; 7) pengetikan naskah bibliografi; 8) pemeriksaan naskah akhir bibliografi.

Dari pendapat ahli sebelumnya dapat disimpulkan bahwa tahapan pembuatan bibliografai adalah: (1) pengenalan dokumen; (2) penentuan judul; (3)

penentuan jenis; (4) identifikasi; (5) pembuatan kata kunci; (6) penyusunan indeks; (7) pemeriksaan naskah akhir atau memeriksa ketepatan deskripsi.

Dari tinjauan pustaka sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa bibliografi adalah suatu daftar buku-buku yang berisi informasi mengenai fisik buku dan keterangan lainnya yang digunakan sebagai alat bantu temu kembali koleksi. Bibliografi bertujuan untuk membantu pengguna dengan cepat menangkap isi yang dibahas oleh suatu buku. Selain membantu pengguna dalam menangkap isi buku, bibliografi juga memberikan informasi mengenai fisik buku. Dalam pembuatan deskripsi bibliografi ini tahapan pembuatan bibliografinya berdasarkan pendapat Triani dan Susanti.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Sugiyono (2012:2) mengemukakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah ini berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Makalah ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Subana (2001:26-27), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan situasi yang terjadi dan dialami sekarang, sikap dan pandangan yang menggejala saat sekarang, hubungan antar variabel. Data diperoleh melalui pengumpulan secara langsung, yaitu langsung mencari bentuk fisiknya atau koleksinya ke Pusat Dokumentasi Informasi Kebudayaan Minangkabau (PDIKM) Padang Panjang. Jumlah koleksi yang ada di PDIKM adalah 5.000 jenis buku, dan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 buku bersubjek kebudayaan dan antropologi. Penentuan subjek ini diambil dari pembagian subjek yang sudah dilakukan oleh petugas PDIKM. Pembagian subjek yang telah dilakukan oleh petugas PDIKM tersebut diseleksi kembali untuk memeriksa apakah ada subjek lain yang tercampur. Setelah melakukan seleksi ditemukan jumlah buku bersubjek antropologi dan kebudayaan sebanyak 200 buku.